

**PENERAPAN ALAT MUSIK TRADISIONAL CAK DAN CUK
DENGAN ALAT MUSIK MODERN DALAM PERIBADATAN
DI HKBP YOGYAKARTA**

**SKRIPSI
Program Studi Musik**



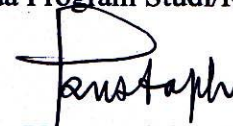
**Oleh :
Mira Christina Hutabarat
NIM 19102180131**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Alat Musik Tradisional Cak dan Cuk dengan Alat Musik Modern dalam Peribadatan di HKBP Yogyakarta” diajukan oleh Mira Christina Hutabarat, NIM 19102180131 Program Studi Musik (Kode Prodi: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan derajat sarjana dalam bidang seni.

Tim Penguji,
Ketua Program Studi/Ketua,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/Anggota,



Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A.

NIP 196303281988032001/NIDN 0028036302

Pembimbing II/Anggota,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Penguji Ahli/Anggota,



Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.

NIP 199106182019031022/NIDN 0518069101

Yogyakarta, 18 - 01 - 24
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi manapun. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 26 Desember 2023

Yang menyatakan,



Mira Christina Hutabarat

NIM 19102180131

MOTTO

Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah
dalam doa!
Roma 12:12



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk Tuhan Yesus Kristus, kedua orangtua saya, kakak, abang dan keluarga saya.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Penerapan Alat Musik Tradisional Cak dan Cuk dengan Alat Musik Modern dalam Peribadatan di Gereja HKBP Yogyakarta” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas SeniPertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dosen Wali dan juga Dosen Pembimbing II yang selalu mendukung, membimbing dan percaya kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini;
3. Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas SeniPertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendukung dan memberikan bimbingan baik dalam penelitian ataupun kehidupan pribadi. Terima kasih ;
5. Amang Pdt. Panggabean, Timothy Panggabean dan Yericho Siahaan,

yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

6. Ayu Sarah Yanti Pasaribu M.Sn., selaku kakak yang selalu sabar direpotkan, perhatian, mendukung dan memberikan arahan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Diana Pasaribu, selaku adik yang selalu mendukung dan sudah membantu proses transkrip wawancara dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Brian Farant, selaku kekasih yang tiada hentinya memberikan perhatian kasih sayang, dukungan, waktu, energi dan doa demi kelancaran penulisan tugas akhir ini sampai selesai.
9. Papi, Mami, Kak Elsa dan Bang Doli, selaku orangtua dan saudara yang tiada hentinya memberikan cinta kasih, dukungan semangat, doa dan materinya demi kelancaran perkuliahan selama ini dan juga agar penulisan tugas akhir ini selesai.
10. Surli, Lady, Kak Nisa, Nur, Aza, Nissi dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan perhatiannya serta bantuan bertukar pikiran demi kelancaran penulisan tugas akhir ini.
11. Seksi Musik & Ibadah, selaku keluarga kecil yang bersama-sama melayani Tuhan yang selalu mendukung dan mendoakan penulisan tugas akhir ini selesai dengan baik dan diberi kelancaran.
12. Maria, Irene, dan teman-teman seperjuangan penulisan tugas akhir semester gasal 2023/2024 ini. Terima kasih atas dukungan, perhatian dan waktun untuk bertukar pikiran dan saling mendoakan satu sama

lain dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

13. Semua pihak yang terlibat dan berperan dalam proses penyelesaian penulisan tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 26 Desember 2023

Penulis,

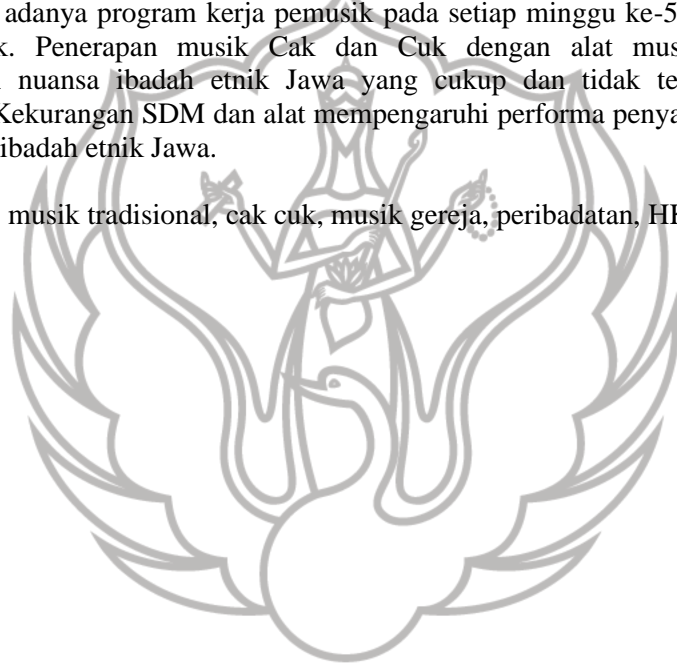


Mira Christina Hutabarat

ABSTRAK

Musik dan gereja adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Musik memiliki peran yang sama penting dengan khotbah di dalam berjalannya suatu ibadah. Berkembangnya zaman, gereja pun berkembang ke semua penjuru dunia dan mengalami inkulturasi budaya musik. Gereja HKBP memiliki budayanya sendiri dan sudah diterapkan dari zaman berdirinya gereja HKBP hingga sekarang. Namun, gereja HKBP juga mengalami inkulturasi budaya, salah satu budaya luar yang masuk ke gereja HKBP Yogyakarta ialah budaya Jawa. Alat musik Jawa (Keroncong) yaitu Cak dan Cuk dipilih untuk mengiringi ibadah 17.30 di HKBP Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan gereja HKBP Yogyakarta menerapkan alat musik tradisional Cak dan Cuk dengan alat musik modern pada peribadatan 17.30 dan proses penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh data penelitian. Dapat disimpulkan alasan penerapan alat musik tradisional Cak dan Cuk dikarenakan adanya program kerja pemusik pada setiap minggu ke-5 yang menerapkan ibadah etnik. Penerapan musik Cak dan Cuk dengan alat musik modern dapat menciptakan nuansa ibadah etnik Jawa yang cukup dan tidak terlalu susah untuk diterapkan. Kekurangan SDM dan alat mempengaruhi performa penyajian musik iringan ibadah pada ibadah etnik Jawa.

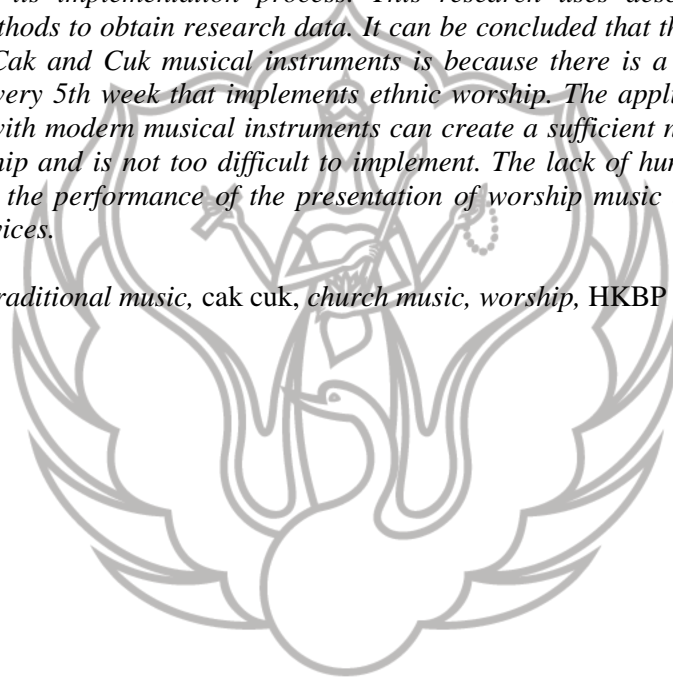
Kata kunci: musik tradisional, cak cuk, musik gereja, peribadatan, HKBP Yogyakarta



ABSTRACT

Music and church are two things that cannot be separated. Music has an equally important role as the sermon in the course of a service. As time progressed, the church expanded to all corners of the world and experienced inculturation in musical culture. The HKBP Church has its own culture and has been implemented since the founding of the HKBP Church until now. However, the HKBP church also experienced cultural inculturation, one of the foreign cultures that entered the Yogyakarta HKBP church was Javanese culture. Javanese musical instruments (Keroncong), namely Cak and Cuk, were chosen to accompany the 17.30 worship service at HKBP Yogyakarta. This research aims to find out the reasons why the HKBP Yogyakarta church uses traditional Cak and Cuk musical instruments with modern musical instruments in the 17.30 worship service and its implementation process. This research uses descriptive qualitative research methods to obtain research data. It can be concluded that the reason for using traditional Cak and Cuk musical instruments is because there is a work program for musicians every 5th week that implements ethnic worship. The application of Cak and Cuk music with modern musical instruments can create a sufficient nuance of Javanese ethnic worship and is not too difficult to implement. The lack of human resources and tools affects the performance of the presentation of worship music at Javanese ethnic worship services.

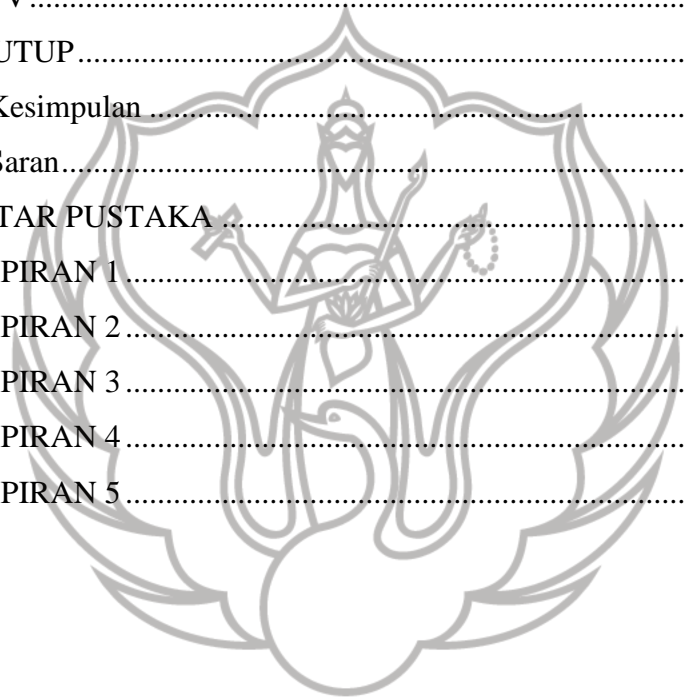
Keywords: *traditional music, cak cuk, church music, worship, HKBP Yogyakarta*



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I | 15 |
| PENDAHULUAN..... | 15 |
| A. Latar Belakang | 15 |
| B. Rumusan masalah..... | 18 |
| C. Tujuan Penelitian | 18 |
| D. Manfaat Penelitian | 19 |
| E. Sistematika Penulisan..... | 20 |
| .BAB II..... | 21 |
| TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 21 |
| A. Tinjauan Pustaka | 21 |
| B. Landasan Teori..... | 25 |
| BAB III..... | 34 |
| METODOLOGI PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| C. Prosedur Penelitian..... | 37 |
| BAB IV | 40 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Hasil Penelitian | 40 |

| | |
|--|----|
| A.1. Hasil Wawancara..... | 40 |
| A.2. Proses Latihan..... | 50 |
| B. PEMBAHASAN | 52 |
| B.1. Perkembangan Musik Keroncong | 52 |
| B.2. Sejarah HKBP Yogyakarta..... | 54 |
| B.3. Proses Penggarapan Alat Musik Tradisional Cak dan Cuk dengan Alat Musik Modern. | 57 |
| B.4. Cak dan Cuk dalam mengiringi peribadatan di HKBP Yogyakarta. | 60 |
| BAB V | 66 |
| PENUTUP | 66 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN 1 | 70 |
| LAMPIRAN 2 | 71 |
| LAMPIRAN 3 | 72 |
| LAMPIRAN 4 | 82 |
| LAMPIRAN 5 | 85 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Bagan Organisasi HKBP | 56 |
| Gambar 2. Pola Ritmis Engkel..... | 58 |
| Gambar 3. Pola Ritmis Dobel | 58 |
| Gambar 4. Pola Ritmis Kothehan..... | 58 |
| Gambar 5. Transkrip Not Balok KJ 439 | 62 |
| Gambar 6. Transkrip Not Balok KJ 439 hal. 2 | 63 |
| Gambar 7. Surat Izin Penelitian | 71 |
| Gambar 8. Daftar Pelayan Ibadah 30 Juli 2023 pukul 17.30 | 82 |
| Gambar 9. Proses Latihan Ibadah 30 Juli 2023 pukul 17.30 | 82 |
| Gambar 10. Pemusik Ibadah 30 Juli 2023 pukul 17.30 | 83 |
| Gambar 11. Narasumber 1 Faldy Yericho | 83 |
| Gambar 12. Narasumber 2 Pdt. Panggabean..... | 84 |
| Gambar 13. Narasumber 3 Timothy Panggabean | 84 |
| Gambar 14. Lokasi Penelitian HKBP Yogyakarta..... | 85 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Hasil Wawancara Faldy | 40 |
| Tabel 2. Hasil Wawancara Pdt. Panggabean..... | 43 |
| Tabel 3. Hasil Wawancara Timothy..... | 48 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik tidak lepas dari rasa emosional yang dapat mengungkapkan perasaan dan dirasakan, membangun pola pikir serta membentuk tingkah laku manusia dalam keseharian hidup. Tanpa disadari musik sangat berpengaruh di kehidupan manusia dan sepanjang sejarah, musik juga telah dianggap sebagai ekspresi dari gerakan, ketegangan, karakter manusia, identitas, keindahan, kondisi sosial, dan keyakinan agama (Shaleha, 2019). Musik sudah sangat melekat di setiap kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan sehingga musik menjadi suatu kepentingan bagi umat manusia.

Musik memberikan manfaat sebagai hiburan, motivasi, perkembangan kepribadian, komunikasi, dan terapi. Selain itu, manfaat musik dalam peribadatan adalah mempertemukan manusia dengan Allah Tuhan Yesus Kristus secara bebas dan spontan dalam persekutuan orang beriman. Musik dan gereja adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap gereja di dunia ini pasti membutuhkan musik sebagai pelengkap untuk Ibadah karena musik itu sendiri merupakan alat utama dalam memuji Tuhan (Nababan, 2022). Musik memiliki peran yang sama penting dengan khotbah di dalam berjalannya suatu ibadah. Peran musik di dalam gereja secara historis telah dikembangkan secara serius pada Abad Pertengahan Fase Pertama oleh Bapa Gereja Paus Gregorius Agung. Paus Gregorius Agung melakukan penyaringan, penyusunan dan menstandarisasi musik-musik liturgi

gereja di berbagai wilayah dari masa gereja pertama. Oleh karena itu, gereja memiliki kekayaan estetika musik pertama dengan munculnya musik Gregorian (*Gregorian chant*) dengan berbagai modusnya yang khas dengan syair berbahasa latin (Sasongko, 2019).

Pada masa Renaisans, masuknya tradisi oleh Martin Luther tidak mengubah penuh peran dan eksistensi musik itu sendiri di dalam gereja. Martin Luther mulai mengubah tradisi musik gereja yang berkembang saat itu dengan melibatkan musik-musik yang berkembang di masyarakat Jerman. Peristiwa perubahan ini merupakan peristiwa inkulturasi musik gereja pertama (Sasongko, 2019). Disini tampak bahwa gereja mulai keluar dari lingkaran tradisi musikalnya yang cenderung formal, terbatas dalam hal kreativitas dan kaku, namun tetap bernuansa Eropa.

Gereja HKBP adalah salah satu gereja yang masuk dalam Persatuan Gereja Indonesia (PGI). Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) merupakan salah satu gereja konvensional, yang menganut aliran Lutheran dan memiliki pandangan yang berbeda terhadap musik modern. Gereja HKBP memiliki budayanya sendiri dan sudah diterapkan dari zaman berdirinya gereja HKBP hingga sekarang. Di Indonesia, Gereja HKBP sudah ada berdiri sejak tahun 1861. Di Yogyakarta, gereja HKBP berdiri tahun 1946. Agenda Ibadah setiap minggu terdapat 4 kali ibadah. Alat-alat musik yang digunakan pada umumnya di gereja HKBP Yogyakarta adalah organ atau keyboard. Gereja HKBP Yogyakarta juga mengalami inkulturasi budaya terhadap varietas iringan gaya musik yang disebabkan oleh adanya budaya luar yang masuk ke gereja HKBP Yogyakarta.

Salah satu budaya luar yang masuk ke gereja HKBP Yogyakarta ialah budaya Jawa.

Musik keroncong merupakan salah satu seni musik yang ada, tumbuh dan berkembang di nusantara khususnya di pulau Jawa yang menjadi pusat utama perkembangan pada abad ke-20. Pada mulanya musik keroncong termasuk musik rakyat, yaitu musik keroncong berasal dari rakyat, diciptakan oleh rakyat, dan juga dibawakan oleh rakyat. Musik keroncong tidak hanya sekedar bentuk repertoar saja tetapi juga suatu gaya musikal. Gaya musik yang dimaksud dapat diungkapkan berdasarkan pola vokal dan ritme alat musik keroncong dengan nada yang identik atau imitatif (Widjajadi, 2007).

Musik keroncong juga menggunakan nada lagu yang sama dalam memainkan alat musik lainnya. Pemain keroncong lebih sering memainkan alat musiknya dengan berdiri atau bahkan sambil duduk. Irama musik keroncong yang ringan, tenang, romantis, dan terkadang ceria, itu dikarenakan suasana hati mereka juga sedang baik saat memainkan alat musik tersebut. Alat musik yang dipakai berupa gitar, biola, ukulele yang memiliki dua jenis yaitu ukulele cuk dan cak, selo, bass dan suling (Lisbijanto, 2013).

Iringan musik gereja HKBP Yogyakarta pada umumnya menggunakan alat musik modern seperti alat musik keyboard, organ, biola, cello, saxophone, gitar bass. Selain itu, pada setiap minggu ke-5 penggunaan alat musik band etnik batak toba juga digunakan sebagai sarana peribadatan. Berdasarkan hasil observasi sementara, pada 30 Juli 2023 gereja HKBP Yogyakarta menggunakan penggabungan alat musik modern (alat musik keyboard, gitar bass, trumpet) dan

alat musik etnik jawa (alat musik keroncong cak dan cuk) dalam sebuah peribadatan pada ibadah jam 17.30. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui alasan gereja HKBP Yogyakarta menerapkan alat musik tradisional Cak dan Cuk dengan alat musik modern pada peribadatan 17.30 dan penerapannya.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa gereja HKBP Yogyakarta menerapkan alat musik tradisional Cak dan Cuk dengan alat musik modern pada peribadatan 17.30?
2. Bagaimana proses penerapan alat musik tradisional Cak dan Cuk dengan alat musik modern pada peribadatan 17.30 di HKBP Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui alasan gereja HKBP Yogyakarta menerapkan alat musik tradisional Cak dan Cuk dengan alat musik modern pada peribadatan 17.30.
2. Untuk mengetahui proses penerapan alat musik tradisional Cak dan Cuk dengan alat musik modern pada peribadatan 17.30 di HKBP Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan untuk banyak pihak antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk kajian lanjutan mengenai penerapan alat musik tradisional cak dan cuk dengan alat musik modern dalam peribadatan di gereja khususnya gereja HKBP. Penelitian ini juga bisa digunakan untuk memperkuat teori yang sudah ada mengenai penerapan alat musik tradisional cak dan cuk dengan alat musik modern dalam peribadatan di gereja.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Gereja HKBP Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan alat musik cak dan cuk dengan alat musik modern dalam peribadatan di gereja HKBP Yogyakarta. Gereja HKBP Yogyakarta juga dapat memahami bagaimana proses penerapan alat musik cak dan cuk dengan alat musik modern dalam peribadatan jika akan diterapkan kembali. Bagi

- Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang penerapan alat musik cak dan cuk dengan alat musik modern dalam peribadatan di gereja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penulisan Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Tinjauan Pustaka.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi tentang kajian Pustaka penelitian yang mendukung seperti jurnal ilmiah serta pemikiran yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

Bab III Metode Penelitian atau prosedur penelitian yang berisi tentang deskripsi teknis penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang deskripsi hasil dari penelitian dan jadwal penelitian.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, lampiran dan biaya-biaya yang diperlukan dalam penelitian